



Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak

Optimization of Antenatal Care to Improve Maternal and Child Health

Intan Kumalasari^{1*}, Meisa Dwi Putri², Syarif Julima³, Sumira⁴,
M. Miftahul Hasani Dwi Putra⁵, Siti Dian Fadhila⁶

¹⁻⁶Prodi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Korespondensi penulis : intanpolkesbang@gmail.com*

Article History:

Received: April 13, 2025;

Revised: April 27, 2025;

Accepted: Mei 12, 2025;

Published: Mei 14, 2025;

Keywords: Antenatal Care, Community Service, Health Education, Pregnancy Complications, Pregnant Women.

Abstract: Maternal and child health (MCH) is a priority in health development, especially in preventing pregnancy complications that may endanger the lives of both mothers and babies. One way to reduce these risks is through routine antenatal care and early detection of complications. However, in some areas, pregnant women still lack understanding of the importance of regular antenatal checks. This community service activity aims to increase pregnant women's knowledge about the importance of antenatal care and early detection of pregnancy complications at Posyandu Ester 24, a working area of Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir, Palembang, conducted from December 1 to 6, 2024. The activity involved counseling, free antenatal care checks, and training for healthcare workers. The results showed an improvement in pregnant women's understanding of pregnancy danger signs and the importance of routine healthcare. Antenatal care successfully detected several health risk factors, such as anemia and chronic energy deficiency (CED), allowing for early intervention. Although the main challenge was motivating pregnant women to attend routine checks, the activity successfully increased participation in antenatal care and health education. It is hoped that this activity can serve as a model for other maternal and child health programs in the future.

Abstrak :

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan prioritas dalam pembangunan kesehatan, terutama dalam mencegah komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan nyawa ibu dan bayi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut adalah melalui pemeriksaan antenatal yang rutin dan deteksi dini komplikasi. Namun, di beberapa wilayah, ibu hamil masih kurang memahami pentingnya pemeriksaan antenatal yang teratur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal dan deteksi dini komplikasi kehamilan di Posyandu Ester 24 Wilayah Kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir, Palembang, yang dilaksanakan pada 1 hingga 6 Desember 2024. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan, pemeriksaan antenatal gratis, dan pelatihan tenaga medis. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya perawatan kesehatan rutin. Pemeriksaan antenatal berhasil mendeteksi beberapa faktor risiko kesehatan seperti anemia dan kekurangan energi kronis (KEK), memungkinkan intervensi lebih awal. Meskipun tantangan utama terletak pada motivasi ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan rutin, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal dan edukasi kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi program kesehatan ibu dan anak lainnya di masa mendatang.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pemeriksaan Antenatal, Komplikasi Kehamilan, Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan isu utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat dan generasi mendatang (Syahri, M., & Susilawati, S., 2023). Salah satu aspek yang sangat menentukan dalam kesehatan ibu adalah proses persalinan yang berisiko tinggi mengalami komplikasi jika tidak dikelola dengan baik. Kehamilan yang tidak terdeteksi komplikasinya sejak dini dapat berujung pada risiko yang mengancam jiwa baik bagi ibu maupun bayi (Amraeni, Y., 2021 ; Kumalasari, I., & Rusella, Z. (2022). Oleh karena itu, pemeriksaan antenatal (ANC) yang rutin dan tepat waktu menjadi sangat penting untuk meminimalisir risiko komplikasi yang dapat muncul selama masa kehamilan dan persalinan. Namun, situasi yang ada di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir menunjukkan bahwa pemeriksaan antenatal masih belum dilakukan secara maksimal oleh sebagian ibu hamil di wilayah tersebut. Data menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan secara rutin dan teratur. Hal ini berdampak pada tingginya angka komplikasi kehamilan yang terjadi, termasuk anemia, kurang gizi (KEK), hipertensi, dan infeksi yang tidak terdeteksi pada tahap awal. Pemeriksaan antenatal yang rutin dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan seperti ini sebelum komplikasi menjadi lebih parah (Wittiarika, I. D, et al., 2023 ; Kumalasari, I., 2024).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya lebih dari 300.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, banyak di antaranya disebabkan oleh kondisi yang sebenarnya bisa dicegah dengan pemeriksaan antenatal yang tepat (Andriani, R., 2019). Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi menjadi perhatian utama dalam upaya menurunkan jumlah kematian ibu dan bayi. Minimnya pemeriksaan antenatal adalah salah satu faktor utama penyumbang tingginya angka kematian ibu dan bayi. Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan secara teratur berisiko tidak mengetahui adanya kondisi medis yang membahayakan dirinya dan janinnya, seperti pre-eklampsia, diabetes gestasional, atau perdarahan yang bisa terjadi selama persalinan (Febria, C. et al., 2023).

Pemeriksaan antenatal yang tidak dilakukan dengan baik akan menyebabkan terlambatnya penanganan terhadap berbagai komplikasi yang bisa terjadi, seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta infeksi yang tidak terdeteksi (Wigati, A. et al., 2024). Hal ini dapat meningkatkan risiko kematian atau kecacatan pada bayi, serta meningkatkan angka kematian ibu. Salah satu dampak langsung dari tidak terdeteksinya risiko kehamilan adalah ketidakmampuan untuk merencanakan tindakan

medis yang tepat, seperti pemberian obat-obatan, pengaturan pola makan, atau rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap jika diperlukan (Amin, M. et al., 2022).

Selain itu, dampak psikologis juga tidak bisa diabaikan. Ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur mungkin merasa tidak siap menghadapi persalinan dan komplikasi yang datang tiba-tiba, yang berujung pada kecemasan berlebihan dan ketakutan terhadap proses melahirkan. Hal ini tidak hanya berisiko bagi kesehatan fisik ibu, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya yang dapat berdampak pada proses pemulihan setelah melahirkan (Aprilia, Y., 2019 ; Legawati, S., 2019).

Berdasarkan analisis situasi ini, prioritas utama yang harus diatasi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan antenatal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan manfaat pemeriksaan antenatal melalui program edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan mengetahui manfaatnya, ibu hamil akan lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Pemeriksaan antenatal yang tepat dapat mendeteksi lebih awal masalah kesehatan seperti tekanan darah tinggi, diabetes gestasional, anemia, atau masalah gizi, yang semuanya dapat berisiko tinggi jika tidak diatasi dengan cepat (Kumalasari, I. et.al., (2023).

Solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan kualitas layanan antenatal di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir melalui penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal. Puskesmas dapat menyediakan akses lebih mudah bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, baik melalui pemeriksaan di puskesmas itu sendiri maupun melalui program mobile health yang lebih fleksibel. Dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan dapat menurunkan angka komplikasi dan kematian ibu dan bayi yang disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan antenatal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan yang terstruktur tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui kelas ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan antenatal. Dengan informasi yang lebih banyak, ibu hamil lebih siap dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul selama kehamilan dan persalinan, serta lebih cermat dalam mengambil keputusan yang dapat menyelamatkan nyawa mereka dan bayinya (Sukandi, D. R. et al., 2024 ; Muhdi, S. et al., 2024).

Target utama adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan antenatal, memastikan akses

layanan kesehatan yang mudah bagi ibu hamil, dan mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam pemeriksaan rutin. Selain itu, juga meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam mendeteksi risiko kehamilan sejak dini. Dengan pencapaian target-target tersebut, diharapkan terjadi penurunan angka komplikasi kehamilan dan kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

2. METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama enam hari, mulai tanggal 1 hingga 6 Desember 2024. Pada hari pertama, persiapan kegiatan akan dilakukan dengan koordinasi bersama Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir untuk menyusun jadwal dan menentukan lokasi serta waktu yang tepat untuk penyuluhan yaitu di Posyandu Aster 24. Selain itu, pada tahap ini juga akan dilakukan pengumpulan materi edukasi tentang pentingnya pemeriksaan antenatal dan tanda bahaya kehamilan, yang akan disesuaikan dengan data dan penelitian terkini. Tenaga kesehatan juga akan mendapatkan pelatihan singkat mengenai prosedur pemeriksaan antenatal dan cara mengedukasi ibu hamil dengan lebih efektif.

Pada hari kedua hingga keempat, kegiatan utama berupa penyuluhan akan dilaksanakan. Penyuluhan ini akan dilakukan di posyandu dan komunitas sekitar Puskesmas untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarganya tentang pentingnya pemeriksaan antenatal dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain itu, akan diadakan kelas ibu hamil untuk memberikan materi yang lebih mendalam mengenai pemeriksaan antenatal, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan. Pada hari keempat dan kelima, dilanjutkan dengan pemeriksaan antenatal yang akan dilakukan secara gratis bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi risiko kesehatan seperti anemia, KEK, serta masalah lain yang mungkin dialami oleh ibu hamil, khususnya mereka yang memiliki faktor risiko tinggi seperti usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, atau jarak kehamilan yang terlalu dekat.

Pada hari terakhir, evaluasi kegiatan akan dilakukan dengan melibatkan tenaga medis dan peserta untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Di hari yang sama, akan ada penyuluhan lanjutan yang akan mengedukasi masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan komplikasi kehamilan dan cara mengakses layanan kesehatan jika diperlukan. Setelah kegiatan selesai, dokumentasi dan laporan kegiatan akan disusun untuk mencatat seluruh proses kegiatan, termasuk jumlah ibu hamil yang

mengikuti pemeriksaan dan penyuluhan. Laporan ini juga akan mencakup hasil evaluasi yang diperoleh dari tenaga medis dan peserta. Dengan pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga serta menurunkan angka komplikasi kehamilan dapat tercapai secara maksimal.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 6 Desember 2024 di Posyandu Aster 24 di Wilayah kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir berhasil mencapai berbagai hasil yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat, pelaksanaan pemeriksaan antenatal, maupun kontribusi terhadap upaya pengurangan risiko komplikasi kehamilan. Pada tahap pertama, yang melibatkan persiapan kegiatan dan pelatihan tenaga kesehatan, seluruh materi edukasi tentang pentingnya pemeriksaan antenatal dan tanda bahaya kehamilan telah disusun dengan baik dan disesuaikan dengan data dan penelitian terkini. Pelatihan kepada tenaga kesehatan berjalan lancar, dengan fokus pada prosedur pemeriksaan antenatal dan cara efektif mengedukasi ibu hamil. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas tenaga medis dalam memberikan layanan yang lebih baik dan proaktif.

Selama kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 4 Desember 2024, ibu hamil dan keluarga mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Penyuluhan yang dilakukan di posyandu dan komunitas berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin, serta deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Kelas ibu hamil juga memperoleh respon positif, dengan banyak ibu hamil yang mulai menyadari pentingnya perawatan kesehatan yang lebih teratur dan memperhatikan risiko-risiko yang mungkin timbul selama masa kehamilan. Pada tahap pemeriksaan antenatal yang dilaksanakan pada tanggal 4 hingga 5 Desember, sebanyak 42 ibu hamil di wilayah Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan gratis. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan beberapa ibu hamil dengan kondisi yang membutuhkan perhatian lebih, seperti anemia, KEK, dan hipertensi. Pemeriksaan ini berhasil mendeteksi masalah kesehatan pada ibu hamil yang sebelumnya tidak terdeteksi, sehingga memungkinkan intervensi lebih awal untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Evaluasi yang dilakukan pada hari terakhir, 6 Desember 2024, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal. Selain itu, penyuluhan lanjutan yang diberikan

kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan komplikasi kehamilan juga mendapatkan respon positif. Masyarakat kini lebih memahami cara mengakses layanan kesehatan yang diperlukan, serta langkah-langkah yang harus diambil jika menemui tanda bahaya selama kehamilan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak, mengidentifikasi dan menanggulangi faktor risiko kehamilan, serta memberikan kontribusi dalam upaya pengurangan angka komplikasi kehamilan dan kematian ibu dan bayi. Melalui penyuluhan dan pemeriksaan antenatal yang dilaksanakan, diharapkan risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalisir, serta akses kepada layanan kesehatan dapat lebih merata.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Aster 24 Wilayah Kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Palembang menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal serta deteksi dini komplikasi kehamilan. Kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan antenatal yang rutin dan edukasi yang memadai memiliki dampak positif dalam menurunkan angka komplikasi kehamilan dan kematian ibu dan bayi.

Menurut penelitian dari Mutmainnah, et al., (2024) dan Nurti, T. (2023), edukasi melalui kelas ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan cara mengakses layanan kesehatan secara tepat waktu. Pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, pre-eklampsia, atau infeksi, memungkinkan ibu hamil untuk lebih waspada dan mendapatkan penanganan medis lebih awal. Hal ini terbukti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, di mana ibu hamil yang mengikuti sesi penyuluhan dan pemeriksaan antenatal menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perawatan kesehatan kehamilan yang tepat dan teratur.



Gambar 1. Kegiatan Pengumpulan daya, Penyuluhan, dan Pemeriksaan kesehatan

Selain itu, penelitian menyebutkan bahwa ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun berisiko lebih tinggi terhadap komplikasi persalinan, termasuk perdarahan dan partus lama, yang berhubungan dengan penurunan fungsi organ tubuh dan elastisitas jalan lahir. Kegiatan ini berhasil mendeteksi ibu hamil dengan faktor risiko usia lanjut yang sebelumnya tidak mendapatkan perhatian medis yang cukup (Naibaho, F., 2021 ; Puspita, S et al., 2020). Pemeriksaan antenatal yang dilakukan memungkinkan intervensi yang lebih cepat, sehingga potensi komplikasi dapat diminimalisir.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa faktor risiko lain, seperti anemia, KEK, dan hipertensi, dapat menyebabkan komplikasi yang berpotensi fatal bagi ibu dan bayi (Dai, N. F., 2021 ; Putri, A. A., & Salsabila, S., 2023). Dalam kegiatan ini, pemeriksaan rutin berhasil mengidentifikasi sejumlah ibu hamil yang mengalami anemia dan kekurangan gizi. Tindakan medis yang tepat dan pemantauan yang lebih intensif akan membantu mencegah komplikasi serius yang dapat timbul, seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Identifikasi dini terhadap masalah gizi, seperti yang ditemukan pada sebagian ibu hamil, juga memungkinkan perbaikan nutrisi melalui suplemen atau perubahan pola makan, yang dapat mengurangi risiko tersebut.

Selain itu, kartika Sari, N. D. et al., (2023) dan Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017) mengungkapkan bahwa tidak hanya faktor medis, tetapi juga kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan antenatal sangat mempengaruhi keberhasilan upaya pencegahan komplikasi. Dalam kegiatan ini, penyuluhan yang dilakukan secara aktif di posyandu dan lingkungan sekitar Puskesmas berhasil meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan dan memanfaatkan layanan kesehatan yang ada. Peningkatan kesadaran ini turut mendukung pengurangan angka kematian ibu dan bayi, yang sering kali disebabkan oleh keterlambatan dalam mengakses perawatan medis.



Gambar 2. Media Edukasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Meskipun demikian, tantangan dalam mengoptimalkan pemeriksaan antenatal masih ada, terutama terkait dengan faktor sosial ekonomi dan budaya yang mempengaruhi akses ibu hamil ke layanan kesehatan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herwidyaningtyas, F. B., (2025) dan Haprianti, K., et al., (2024) akses terbatas ke fasilitas kesehatan dan rendahnya pengetahuan tentang pemeriksaan antenatal di daerah-daerah tertentu menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, selain memperkuat penyuluhan, penting untuk terus meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah yang lebih terpencil, agar ibu hamil dapat memanfaatkan

layanan yang ada tanpa hambatan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan antenatal yang rutin sangat penting dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai pemeriksaan antenatal, serta pemahaman yang meningkat tentang tanda bahaya kehamilan, memberikan dampak positif dalam pencegahan komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Keberhasilan kegiatan ini mendukung temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menyarankan bahwa intervensi yang melibatkan edukasi dan pemeriksaan rutin menjadi kunci dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat komplikasi kehamilan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir pada 1 hingga 6 Desember 2024 berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal dan deteksi dini komplikasi kehamilan, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi mereka dalam pemeriksaan rutin. Pemeriksaan antenatal yang dilakukan juga berhasil mendeteksi berbagai faktor risiko kesehatan, seperti anemia dan KEK, yang memungkinkan intervensi lebih awal untuk mencegah komplikasi. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kesadaran dan motivasi ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan secara teratur, mengingat banyaknya prioritas lain yang harus dipenuhi oleh mereka, terutama di lingkungan yang padat penduduk. Oleh karena itu, disarankan untuk terus memperkuat kampanye edukasi yang lebih menarik dan relevan, serta melibatkan komunitas dan keluarga untuk mendukung pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin. Peningkatan pelatihan bagi tenaga medis juga penting untuk memastikan pelayanan yang lebih berkualitas dalam mendeteksi dan menangani risiko kehamilan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir, tenaga medis, ibu hamil, keluarga, serta kader Posyandu Ester 24 yang telah berpartisipasi aktif dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangat berarti dalam menyukseskan penyuluhan, pemeriksaan antenatal, dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M., Vásra, E., Kumalasari, I., Yuniati, F., & Aisa, S. (2022). Effect of WhatsApp reminder on antenatal care revisit compliance and knowledge of pregnancy danger signs during the Covid-19 pandemic. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 84–94.
- Amraeni, Y. (2021). *Isu kesehatan masyarakat dalam SDG's*. Penerbit Nem.
- Andriani, R. (2019). *Pencegahan kematian ibu saat hamil dan melahirkan berbasis komunitas*. Deepublish.
- Aprilia, Y. (2019). *Gentle birth*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dai, N. F. (2021). *Anemia pada ibu hamil*. Penerbit Nem.
- Febria, C., Andriani, L., & Ernita, L. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 387–400.
- Haprianti, K., Effendy, D. S., & Bahar, H. (2024). Gambaran pengetahuan, sikap, dukungan suami dan akses ke sarana kesehatan terhadap pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Laonti, Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023. *Jurnal Wins (Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan)*, 5(3), 117–124.
- Herwidyaningtyas, F. B., & Suhartini, A. M. (2025). The role of information technology in monitoring the health of pregnant women: Peran teknologi informasi dalam memantau kesehatan ibu hamil. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTeK ICsada Bojonegoro)*, 10(1), 1–6.
- Kartika Sari, N. D., Nila, H., Santoso, A. P. R., Muhammad, A. R., Ulan, D. C., & Mufida, N. (2024). Pentingnya pemeriksaan laboratorium terhadap pencegahan komplikasi kehamilan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(11), 837–842.
- Kumalasari, I. (2024). Mothers' knowledge, attitudes, and support from health workers influencing the maternal and child health (MCH) handbook utilization for maternal and child health in Palembang. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(2), 303–314.
- Kumalasari, I., & Rusella, Z. (2022). Risiko kejadian asfiksia neonatorum pada persalinan kala II memanjang, air ketuban bercampur mekonium dan usia ibu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 91–97.
- Kumalasari, I., Yuniati, F., Rangga, A. D., Fathurrahman, M. D., & Aulia, E. (2023). Pengembangan aplikasi “DELIMA” sebagai upaya deteksi dini kehamilan bermasalah. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 124–132.
- Legawati, S. (2019). *Asuhan persalinan dan bayi baru lahir*. Wineka Media.
- Muhdi, S., Fitrah, T. M., Irwani, I., Darwita, R. R., Suryantika, T., Kasani, N., ... & Andella, R. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi tanda bahaya kehamilan di Pustu (Puskesmas Pembantu) Sungai Beras Hilir. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 59–65.

- Mutmainnah, M., Sari, P. I., & Sari, Y. I. P. (2024). Pemberdayaan kader dalam upaya deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 953–962.
- Naibaho, F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 20–28.
- Nurti, T. (2023). *Pengembangan model edukasi untuk mendeteksi risiko tinggi kehamilan* (Disertasi Doktorat, Poltekkes Kemenkes Jambi).
- Puspita, S., Ismarwati, S., S. T., Rohmah, F., & Kes, S. S. T. (2020). *Literature review faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan postpartum*. [Media publikasi tidak disebutkan, perlu dilengkapi].
- Putri, A. A., & Salsabila, S. (2023). Dampak penyakit KEK pada ibu hamil. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 246–253.
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017). Persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan melakukan antenatal care di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal tahun 2016. *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*, 2(1), 197–203.
- Sukandi, D. R., Hardiana, H., & Ciptiasrini, U. (2024). Hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan dan paparan informasi. [Nama jurnal tidak lengkap, perlu dikonfirmasi].
- Syahri, M., & Susilawati, S. (2023). Program pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat pesisir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2177–2184.
- Wigati, A., Islami, I., & Astuti, D. (2024). Kejadian berat badan lahir rendah berdasarkan riwayat kehamilan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 102–109.
- Wittiarika, I. D., Endyka, E. F., Ningrum, A. G., Nisa, F. K., & Anggraeni, S. (2023). Optimalisasi buku KIA sebagai media deteksi dini komplikasi pada kehamilan di Desa Karangrejo, Kediri. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), 142–149.